

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan sebelah mata terhadap perempuan menyebabkan mereka sering mengalami diskriminasi. Diskriminasi ini dapat ditemukan di berbagai lini kehidupan, baik di ranah domestik maupun publik. Masalah diskriminasi terhadap perempuan terus menjadi isu yang sulit untuk diselesaikan. Ketidakadilan gender yang ada menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan posisi dan peran perempuan terpuruk dalam masyarakat (Anggraini, 2022).

Menurut Mansour Fakih, ketidakadilan gender membentuk sistem dan struktur yang mana baik Perempuan maupun laki-laki menjadi korban. Ketidakadilan gender ini terwujud dalam berbagai bentuk ketidakadilan (Fakih, 2024). Ketidakadilan gender merupakan perbedaan perlakuan yang tidak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan terhadap jenis kelamin tertentu.

Kondisi objektif yang terjadi bahwa pada kenyataannya masih adanya ketidakadilan gender dengan konstruk sosial yang mendomestifikasi Perempuan. Menurut Faqih (2020) dalam Bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial yang menyatakan bahwa masih terjadi ketidakadilan gender berupa Stereotype yang mana Perempuan di label sebagai seseorang yang emosional sedangkan laki-laki lebih rasional. Hal ini mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang mana Perempuan

hanya dapat mengurus rumah tangga tanpa perlu berpendidikan tinggi dan terjun di ranah public. Sedangkan laki-laki di berikan kesempatan lebih untuk berkiprah di ranah public. Konstruk sosial inilah yang menyebabkan Perempuan mengalami Subordinasi atau penomorduaan dan marginalisasi atau peminggiran. Kondisi ini juga mengakibatkan Perempuan seringkali menjadi korban kekerasan. Beban ganda pun di alami oleh Perempuan sehingga Perempuan menjadi kaum yang lemah dan tertindas sehingga perempuan seringkali mengalam kekerasan dalam berbagai bidang kehidupan. Sehingga dapat mempengaruhi Kesejahteraan Perempuan.

Untuk merespons kondisi objektif yang dihadapi perempuan, berbagai faktor turut berperan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan, salah satunya adalah organisasi Aisyiyah. Di tengah dunia dan bangsa yang masih diwarnai oleh konflik, kekerasan, diskriminasi, serta masalah sosial-ekonomi, termasuk yang dialami oleh perempuan, kehadiran perempuan berkemajuan menjadi sangat penting.

Berdirinya Aisyiyah secara soisohistoris terjadi di saat konstruk sosial budaya yang memarginalisasikan Perempuan, dengan terbatasnya akses perempuan yang terfokus pada ranah domestik dan budaya yang menyatakan bahwa perempuan akan masuk surga atau neraka tergantung pada lelaki (saudara laki-laki, ayah atau suami) yang mendampingi. Pada awal abad ke-20 di Indonesia, Aisyiyah muncul di tengah maraknya gerakan Perempuan, seiring dengan meningkatnya semangat nasionalisme dan kesadaran dalam memperjuangkan kemerdekaan (Pimpinan Pusat

Aisyiyah, 2022).

Pelaksanaan Kongres Perempuan pertama yang diadakan pada 22-25 Desember di Pendopo Joyodipuran Yogyakarta merupakan respon atas kesadaran terhadap peran dalam masyarakat dan bangsa dari organisasi perempuan pelopor. 'Aisyiyah, salah satu dari tujuh organisasi pergerakan perempuan yang menginisiasi Kongres Perempuan Pertama, berperan penting dalam hal ini. Sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1917, 'Aisyiyah mengusung semangat Islam yang berkemajuan, yaitu ajaran Islam yang menghargai martabat manusia tanpa membedakan gender. Sesuai dengan pandangan Muhammadiyah mengenai "Islam Berkemajuan" yang diungkapkan dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua pada tahun 2010, 'Aisyiyah terus menerapkan konsep Islam Berkemajuan untuk memperkuat ajaran Islam sebagai *dīn al-ḥadhārah*, demi mewujudkan peradaban unggul yang menghargai dan memajukan perempuan serta meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia secara keseluruhan.

Hasil penghayatan gerakan Perempuan Islam Aisyiyah terhadap pemahaman ayat Al-Quran surat an-Nah (16) ayat 97, yang termuat nilai fundamental bahwa agama Islam memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan Perempuan yang beramal saleh dan beriman untuk memperoleh kehidupan yang baik (*baladun thayibatun*) serta pahala terbaik dari Allah. Spirit yang terkandung dalam ayat ini, beserta ayat-ayat lain dengan makna serupa, telah menginspirasi

Perempuan agar mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi, aktif di ruang publik, mengembangkan potensi pikirannya, berzikir, beramal serta berperan dalam membangun peradaban dalam berbagai bidang kehidupan. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat dan bangsa yang adil, bermartabat, maju, Makmur dan berdaulat. Hal ini yang membuktikan bahwa pemahaman agama yang dianut Aisyiyah organisasi Perempuan Muhammadiyah sangat inklusif dan progresif.

Berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, baik yang normatif maupun sosiohistoris, serta dalam menghadapi perubahan zaman, diperlukan penataan kembali atau reformulasi pemikiran mengenai perempuan dalam perspektif Islam. Reformulasi ini berlandaskan semangat Islam berkemajuan, yang bertujuan untuk mengatasi tantangan zaman sekarang dan masa depan. Salah satu hasilnya adalah "Risalah Perempuan Berkemajuan." Bagi pergerakan perempuan Islam, termasuk 'Aisyiyah, Risalah Perempuan Berkemajuan menjadi landasan yang kuat dengan konteks kekinian yang relevan dalam menghadapi dinamika kehidupan umat, bangsa, dan kemanusiaan secara luas (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022).

Peran Aisyiyah dalam membangun karakter bangsa terwujud melalui kontribusinya dalam mendirikan lembaga pendidikan, sosial, dan keagamaan. Organisasi Aisyiyah selalu aktif berpartisipasi dalam upaya pembangunan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam meningkatkan derajat perempuan sebagai anggota masyarakat yang kedudukannya setara

dengan laki-laki. Jika perempuan diberikan kesempatan, mereka juga mampu melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki. Dengan demikian, posisi perempuan akan sejajar dengan laki-laki (Rosad, 2020).

Bagi perempuan pada umumnya, pemikiran mengenai "Risalah Perempuan Berkemajuan" dapat dijadikan pedoman untuk memahami bahwa agama, khususnya Islam, memiliki pandangan progresif terhadap peran perempuan, sehingga agama tidak menjadi penghalang bagi kemajuan perempuan. Selain itu, perempuan dari berbagai latar belakang agama, suku, golongan, dan bangsa seharusnya hidup dengan semangat kemajuan agar dapat setara dengan laki-laki, sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki martabat dan tanggung jawab yang sama dalam membangun kehidupan yang beradab dan bermartabat, serta mengelola kehidupan bersama di dunia. Dalam hal ini, sangat penting untuk merumuskan pemikiran teologis dan ideologis mengenai Risalah Perempuan Berkemajuan (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2022).

Berdasarkan analisa sederhana dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk menganalisa lebih lanjut dan menjadi skripsi dengan judul **“Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang Dalam Menerapkan Konsep Risalah Perempuan Berkemajuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di susun diatas, maka penulis akan mendapati rumusan masalah ialah Bagaimana Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang dalam menerapkan Risalah Perempuan Berkemajuan untuk meningkatkan Kesejahteraan Perempuan?

C. Tujuan

Untuk mengetahui Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang dalam menerapkan Risalah Perempuan Berkemajuan untuk meningkatkan Kesejahteraan Perempuan?

D. Manfaat Penelitian :

1. Secara akademis

Manfaat secara teoritis dari adanya penelitian ini adalah dapat digunakan untuk bahan kajian penelitian bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang yang memilih tema peran Organisasi Aisyiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat membantu meraih jenjang karir yang akan mendatang sebagai pekerja social.
- b. Bagi Pimpinan Daerah Aiyiyah Kota Malang diharapkan penelitian hal ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan dalam menerapkan Strategi Risalah perempuan berkemajuan.
- c. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengetahuan sehingga dapat lebih memahami terkait strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam menerapkan Risalah perempuan berkemajuan.

